

**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling Symbolic*
Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bertanya Di Dalam Kelas Siswa
Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta**

Eny Kusumawati

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Email: enylajanu86@gmail.com

Correspondent Author: Eny Kusumawati, enylajanu86@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v7i03.4661](https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4661)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bertanya didalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *Pre-exsperimental design*. *Pre-exsperimental design* ini didalamnya menggunakan *one grup pretest – posttest design*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa bertanya di dalam kelas, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan *uji paired sampel t-test* didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung sebesar 10,02 dengan derajat kebebasan (df) 31 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,69. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t table yang artinya ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: bimbingan kelompok, *modeling, symbolic*

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing symbolic modeling technique group guidance to increase students' confidence in asking questions in class. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design research technique. This pre-experimental design uses one group pretest – posttest design. The sample in this study amounted to 32 students. Data analysis in this study is the Paired Sample T-Test. The results of this study are that the implementation of group guidance services with symbolic modeling techniques can increase students' confidence in asking questions in class, this is evidenced by the calculation of the paired sample t-test obtained a sig. (2-tailed) of 0.000 (< 0.05) and t count of 10.02 with degrees of freedom (df) 31 obtained a t table value of 1.69. Therefore, it can be concluded that $tcount > t$ table, which means that there is an influence of providing group guidance services with symbolic modeling techniques on the level of student self-confidence.

Keywords: group guidance, *modeling, symbolic*

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu factor yang penting di dalam kehidupan manusia. Nilai suatu negara terlihat dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara tersebut. Semakin bagus kualitas sumber daya manusianya, negara itu semakin memiliki kesempatan besar menuju kemakmuran dan juga kemajuan.

Pendidikan dapat mengubah suatu karakter orang menjadi lebih baik lagi sesuai dengan norma, nilai, serta etika dan pendidikan dapat menjadi suatu acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Individu pada dasarnya mempunyai sikap percaya diri dan berani dalam mengambil suatu resiko dalam kehidupannya.

Ghufron & Risnawati (Mujiyati dkk, 2020) percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan peserta didik untuk bertindak sesuai keinginan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya menurut Hakim (2014) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bias mencapai tujuan dalam hidupnya. Maka dari itu siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi berani jika ingin bertanya kepada guru di depan kelas.

Ketrampilan bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran bertujuan meningkatkan minat siswa untuk ikut berinteraksi saat proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Ketrampilan bertanya juga dapat melatih siswa untuk dapat mengutarakan pendapat mereka dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Ketrampilan bertanya di dalam kelas juga dapat melatih siswa agar dapat lebih kreatif dalam menemukan pemikiran-pemikiran baru dalam proses pembelajaran.

Menurut Lindenfield (Novelia, 2021), orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat lebih bebas mengungkapkan pendapatnya, merasa berharga dan yakin akan kemampuan dirinya. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri. Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta banyak siswa yang tidak berani bertanya kepada guru saat proses pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SD AL-Islam 2 Jamsaren Surakarta memiliki perilaku kurang percaya diri dalam bertanya di dalam kelas yang tinggi. Peneliti melakukan penelitian dengan fenomena kurang percaya diri ini dalam rangka supaya sikap percaya diri siswa di dalam kelas meningkat dan siswa berani untuk bertanya kepada guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar. Dalam hal ini peneliti juga melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling symbolic.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam proses Bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada peserta didik. Bimbingan kelompok dilakukan dengan memasukkan dinamika kelompok dalam membahas hal-hal yang dirasa bermanfaat bagi pengembangan, pencegahan, atau pengentasan masalah setiap individu atau kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas masalah-masalah penting yang berkembang di lingkungannya baik lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah (Purwito, 2016). Untuk mencapai tujuan layanan



bimbingan kelompok dalam prosesnya memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar dinamika kelompok berjalan dengan efektif jumlah anggota tidak boleh terlalu besar. Jumlah ideal untuk melaksanakan bimbingan kelompok berkisar 10 orang dan maksimal 15 orang (Nafiah, 2014).

Dalam layanan bimbingan Kelompok peneliti menggunakan teknik modeling yang nantinya dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bertanya di kelas. Menurut Sutja (2016) Modeling adalah salah satu teknik TT (Terapi Tingkah laku) dengan menyajikan percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi. Dengan melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan pada gilirannya akan dapat merubah perilakunya. Modeling juga dapat digunakan untuk memotivasi atau mempelajari suatu keterampilan tertentu serta dapat mengurangi rasa cemas akan suatu hal yang nantinya akan terjadi. Ada 2 macam teknik modeling yaitu : modeling tidak melibatkan klien (simbolik) dan modeling melibatkan partisipasi klien (nyata). Teknik modeling simbolik adalah yang paling cepat dan mudah untuk diberikan, karena hanya memutarakan rekaman, film, video dan foto yang cocok dengan permasalahan klien sedangkan modeling nyata yaitu modeling yang menuntut partisipasi klien yang pertama sekali dilakukan oleh konselor dan kemudian klien diajak untuk melakukannya.

Modeling simbolik dengan menggunakan film dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang tentunya dengan menyisipkan nilai-nilai percaya diri yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Dengan modeling simbolik, guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dengan lebih nyata dan berarti. siswa yang ikut aktif dalam setting cinema terapi ini akan berinteraksi dengan rekannya untuk saling bertukar ide dan inspirasi, yang memperkaya ide mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable bebas (x) yaitu bimbingan kelompok dengan teknik modeling symbolic dan satu variable terkait (Y) yaitu tingkat kepercayaan diri siswa bertanya di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya menjelaskan: Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian Pre-experimental design. *Pre-experimental design* ini didalamnya menggunakan one grup *pretest – posttest design*. Dalam *design* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Sehingga hasil setelah diberi perlakuan dapat diketahui lebih akurat lagi, diarencanakan dapat mengetahui keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.



Tabel 1.
Desain One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

O2 = Nilai *posttest* setelah mendapat perlakuan (*treatment*).

X = Perlakuan dengan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik karya wisata sebagai implikasi local wisdom dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yang mana sample diambil secara acak. Diperoleh sample berjumlah 32 siswa kelas IV SD Al-Islam 2 Surakarta. Dari ke 32 siswa tersebut akan diberikan pre test.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup tentang kepercayaan diri siswa bertanya di dalam kelas. Di dalam angket ini terdapat dua (2) opsi jawaban yaitu YA dan TIDAK. Dilakukan uji validitas instrument kepercayaan diri siswa yang diperoleh jumlah item valid 40 pernyataan. Hasil nilai uji validitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrument sangat reliabel. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.
Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	54

Analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T-Test. Peneliti menggunakan uji ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling *symbolic* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bertanya di dalam kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variable Bebas (Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling Symbolic*)

Menurut Sutja (2016) Modeling adalah salah satu teknik terapi tingkah laku dengan menyajikan percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi. Menurut Lindenfield (Novelia, 2021), orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat lebih bebas mengungkapkan pendapatnya, merasa berharga dan yakin akan kemampuan dirinya. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri. Menurut Purwito (2016) Bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas masalah-masalah penting yang berkembang di lingkungannya baik lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling *symbolic* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Nafiah (2016) menjelaskan bahwa



jumlah ideal untuk melaksanakan bimbingan kelompok berkisar 10 orang dan maksimal 15 orang. Di tahap ini pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, dilaksanakan 3 kali pertemuan, diantaranya ;

Pre-test

Pretest ini dilaksanakan pada hari Senin, di ruang kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Perlakuan

1) Perlakuan I

Perlakuan I dilaksanakan pada hari Senin. Pada tahap awal ini peneliti menyampaikan tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan apa itu bimbingan kelompok dan apa tujuannya. Selanjutnya pemberian materi mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri. Ghufroon & Risnawati (Mujiyati dkk, 2020) percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan peserta didik untuk bertindak sesuai keinginan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam pemberian materi peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai apa itu kepercayaan diri dan bagaimana cara meningkatkan rasa kepercayaan diri agar berani bertanya di dalam kelas. Pada tahap ini diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*. Latifah (2018) Mengemukakan bahwa teknik *modeling simbolik* adalah suatu cara model pembelajaran tanpa menggunakan model langsung melainkan menggunakan penokohan material simbol dalam bentuk tertulis, gambar/cerita, rekaman audio atau video, film atau slide yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pengamat untuk meniru tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai, dan mengajarkan pengamat tentang keterampilan-keterampilan sosial melalui model simbolis yang disajikan tersebut. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap awal

- (1) Peneliti membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar setelah itu mengajak siswa untuk berdoa bersama
- (2) Peneliti memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya
- (3) Peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha mencairkan suasana dengan melakukan permainan ice breaking yang diberikan yaitu “siapa sia”
- (4) peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan asas-asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
- (5) peneliti mengajak anggota kelompok untuk bersikap saling terbuka dan bebas dalam mengungkapkan pendapat

b) Tahap Inti

- (1) Peneliti menyampaikan topik pentingnya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- (2) Peneliti mengajak siswa untuk membahas topik secara mendalam
- (3) Peneliti menampilkan *modeling symbolic* kepada seluruh anggota kelompok sesuai dengan topik yang dibahas.
- (4) Peneliti dan anggota kelompok mendiskusikan manfaat memiliki rasa kepercayaan diri apabila ingin bertanya di dalam kelas
- (5) Peneliti memberikan penguatan



c) Tahap Pengakhiran

- (1) Peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- (2) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesan selama mengikuti kegiatan layanan
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
- (4) Peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya akan disesuaikan dengan waktu yang ada
- (5) Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam penutup.

2) Perlakuan II

Perlakuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa. Bertempat di ruang kelas IV, dengan jumlah 32 siswa kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsren Surakarta. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap awal

- (1) Peneliti membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar setelah itu mengajak siswa untuk berdoa bersama
- (2) Peneliti memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya
- (3) Peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha mencairkan suasana dengan melakukan permainan ice breaking yang diberikan yaitu "siapa sia"
- (4) Peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan asas-asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
- (5) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk bersikap saling terbuka dan bebas dalam mengungkapkan pendapat

b) Tahap Inti

- (1) Peneliti menyampaikan topik pentingnya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- (2) Peneliti mengajak siswa untuk membahas topik secara mendalam
- (3) Peneliti menampilkan modeling symbolic kepada seluruh anggota kelompok sesuai dengan topik yang dibahas.
- (4) Peneliti dan anggota kelompok mendiskusikan manfaat memiliki rasa kepercayaan diri apabila ingin bertanya di dalam kelas
- (5) Peneliti memberikan penguatan

c) Tahap Pengakhiran

- (1) Peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- (2) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesan selama mengikuti kegiatan layanan
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
- (4) Peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya akan disesuaikan dengan waktu yang ada
- (5) Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam penutup.



3) Perlakuan III

Perlakuan III dilaksanakan pada hari rabu, di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap awal

- (1) Peneliti membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar setelah itu mengajak siswa untuk berdoa bersama
- (2) Peneliti memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya
- (3) Peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha mencairkan suasana dengan melakukan permainan *ice breaking* yang diberikan yaitu “siapa sia”
- (4) peneliti sebagai pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan asas-asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
- (5) peneliti mengajak anggota kelompok untuk bersikap saling terbuka dan bebas dalam mengungkapkan pendapat

b) Tahap Inti

- (1) Peneliti menyampaikan topik pentingnya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- (2) Peneliti mengajak siswa untuk membahas topik secara mendalam
- (3) Peneliti menampilkan modeling symbolic kepada seluruh anggota kelompok sesuai dengan topik yang dibahas.
- (4) Peneliti dan anggota kelompok mendiskusikan manfaat memiliki rasa kepercayaan diri apabila ingin bertanya di dalam kelas
- (5) Peneliti memberikan penguatan

c) Tahap Pengakhiran

- (1) Peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- (2) Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesan selama mengikuti kegiatan layanan
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
- (4) Peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya akan disesuaikan dengan waktu yang ada
- (5) Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam penutup.

Post-test

Post test ini dilaksanakan pada hari Rabu, setelah siswa melakukan diskusi tentang kepercayaan diri bertanya di dalam kelas.

Deskripsi Data Variable Terkait (Tingkat kepercayaan diri Siswa Bertanya Di Dalam Kelas)

Menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya menjelaskan: Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu langkah pertama dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket kepercayaan diri siswa kepada 32 siswa yang telah dipilih. Di dalam angket kepercayaan diri siswa ini ada 40 item pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah. Data diperoleh dari angket pretest



dan posttes. Skor dari hasil data tersebut di tabulasikan dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan. Hasil tabulasi data tersebut kemudian dihitung menggunakan SPSS versi 22.0 for windows. Untuk mempermudah peneliti menganalisis data, maka masing-masing skor tingkat kepercayaan diri siswa bertanya dalam kelas pada setiap responden dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah

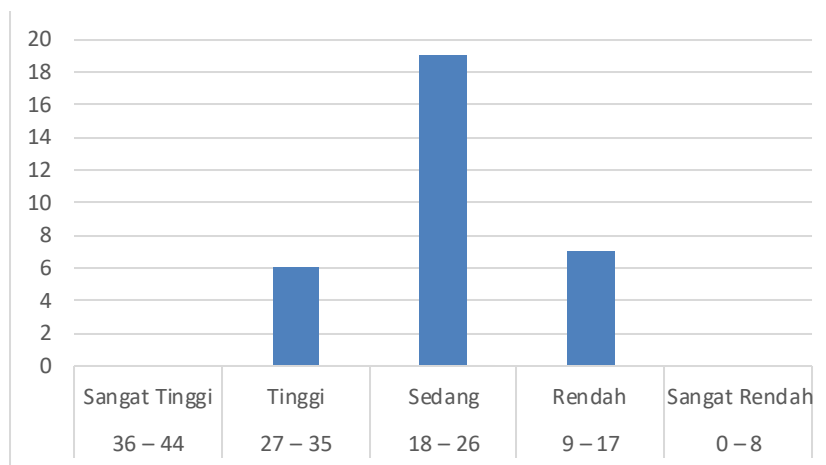
Hasil *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan

Tabel 3.
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

interval	Kategori	Jumlah siswa
36 – 44	Sangat Tinggi	0
27 – 35	Tinggi	6
18 – 26	Sedang	19
9 – 17	Rendah	7
0 – 8	Sangat Rendah	0
total		32

Dari tabel diatas jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 1.
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan



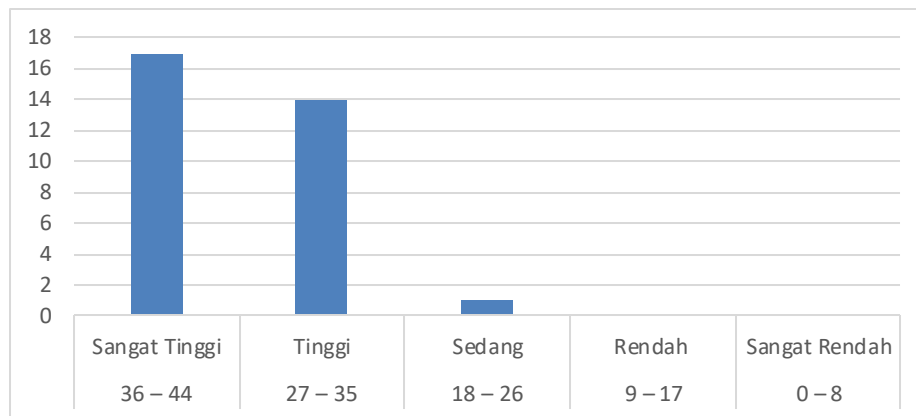
Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan,

Table 4
Tingkat kepercayaan diri Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

Interval	Kategori	Jumlah siswa
36 – 44	Sangat Tinggi	17
27 – 35	Tinggi	14
18 – 26	Sedang	1
9 – 17	Rendah	0
0 – 8	Sangat Rendah	0
total		32

Dari table diatas jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 2.
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan Perlakuan



Berdasarkan tabel 3 tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi perlakuan dan tabel 4 tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberi perlakuan dapat diketahui skor perbedaannya melalui uji SPSS 22.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 5.
Perbedaan Skor Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Statistics		Pre Test	Posttesr
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		22.66	
Median		23.00	
Mode		22 ^a	34 ^a



Sehingga dari beberapa table di atas dapat dilihat bahwa, pertama table 3 tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi perlakuan menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat rendah ada 0, rendah 7, sedang 19, tinggi 6, dan sangat tinggi 0. Sedangkan pada table 4 tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri sangat rendah 0, rendah 0, sedang 1, tinggi 14, dan sangat tinggi 17. Maka dari itu didapatkan perbedaan mean saat pretest 22,66 dan posttest 35,53. Sehingga bias diambil kesimpulan bahwa sebelum diberikan perlakuan siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dan setelah diberikan perlakuan siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan analisis data *uji paired sampel t-test* dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Adapun hasil *uji paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut,

Table 6
Analisis Data Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	12.875	7.268	1.285	10.255	15.495	10.021	31	,000

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa perhitungan *uji paired sampel t-test* didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung sebesar 10,02 dengan derajat kebebasan (df) 31 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,69, sehingga adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yaitu : setelah diberi perlakuan memiliki hasil yang lebih baik disbanding dengan sebelum diberi perlakuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t table yang artinya ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

KESIMPULAN

Diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa bertanya didalam kelas dilaksanakan dalam tiga (3) kali pertemuan, dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Dengan pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa untuk bertanya kepada guru di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didapatkan berdasarkan hasil *uji paired sample t-test* dengan SPSS 22.0 for windows, yang hasilnya diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan hasil t-hitung sebesar 10,02 dengan derajat kebebasan (df) 31 diperoleh nilai t table sebesar 1,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t table maka H_a diterima dan H_o ditolak maka dari itu ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* terhadap kepercayaan diri siswa bertanya didalam kelas siswa kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., Elita, Y & Mishbahudin, A. 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) 1 SMK Negeri 4 Kota Bngkulu. Diakses dari https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/13476
- Riyanti, C., & Darwis, R, D. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring : Jurnal pengabdian dan penelitian kepada masyarakat (JPPM). 1(1).111-119. Retrived from <https://jurnal.unpad.ac.id>
- Fathkuliza Y., Nelyahardi., & Ayu, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bertanya Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Di SMP Negeri 17 Kota Jambi, 1(1). 264-5497. Retrived from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/857>
- Fauziah, F., Setiawan, D., & Rahadian, D. 2016. Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pada Mata Pelajaran IPS” (Quasi Eksperimen Pokok Bahasan Penyimpangan Sosial Di Kelas Viii Smp Tarbiyatul Aulad Cikajang): Teknologi Pembelajaran, 1(1). Retrived from <https://journal.institutpendidikan.ac.id>
- Herlambang, F. A. 2019. Keefektifan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Akuntansi SMKN 12 Malang. Universitas Negeri Malang. Diakses dari <https://repository.um.ac.id>
- Khasanah, A. R., Nusantara, E., & Hartati, M T S. 2019. Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa. Psychocentrum Review, Vol.1 No.1: 113. doi : <https://doi.org/10.26539/pcr.113>
- Marika. 2017. Pelaksanaan Layanan Terapi Client Centered Dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik Smp Pgri 6 Bandar Lampung. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id>
- Monnalisza. 2018. Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisiyyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Vol. 3, No. 2. Retrived from <https://jurnal.iicet.org>
- Nurhayati, N. 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Symbolik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. UIN Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/10071/>
- Pratiwi, A. 2017. Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene. Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol.1 No.2. retived from <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/6/6>
- Pratiwi, I, N. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal ilmiah Dinamika Sosial, 1(2). 2581-2424. Retrived from <https://journal.undiknas.ac.id>
- Prayitno. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusmayanti, A. 2017. Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Jember : Jurnal pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember (UNEJ). 11 (2). 510-518. Retrived from <https://repository.unej.ac.id>



- Romdhoni, M. W. 2017. Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel. Saifuddin, A. 2020. Penyusun Skala Psikologi. Jakarta: Kencana. Retrived from <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/917>
- Rumiani, Ni Wayan dkk. 2014. Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling. 2 (1) diakses dari <https://www.neliti.com/publications/246049/penerapan-konseling-behavioral-teknik-modeling-melalui-konseling-kelompok-untuk>
- Yuli. 2019. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa Smpn 6 Palangka Raya. Universitas Palangka Raya. Diakses dari <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/386>

